

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Pelajaran bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkat sekolah dasar sejak kelas 1 SD. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa (belajar berkomunikasi) dan belajar sastra (belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia (Hartati, 2003).

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan kepada siswa tentunya dapat meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa, salah satu diantaranya adalah kemampuan berbicara. Berbicara merupakan bentuk bahasa ekspresif yang utama.

Mengingat pentingnya keterampilan berbicara dalam kehidupan masyarakat, tidaklah heran jika pakar-pakar bahasa melalui kurikulum yang mereka susun menggiring siswa agar menguasai bidang tersebut. Hal ini terlihat dalam rumusan tujuan pengajaran Bahasa Indonesia yang berhubungan dengan ketrampilan berbicara, yakni siswa memiliki kemampuan berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuan ini dijabarkan untuk setiap jenjang pendidikan. Kemampuan keterampilan berbicara untuk kelas V SD/MI, seperti tuntutan kurikulum; tidak hanya mereka terampil berbicara bahasa Indonesia dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami tapi siswa kelas V SD/MI juga dituntut dapat berbicara untuk menyusun beberapa kalimat sehingga membentuk satu cerita.

Hambatan di dalam kegiatan berbicara oleh siswa secara khusus terletak pada rasa percaya diri siswa, siswa merasa takut ditertawakan apabila berbicara di depan kelas sehingga mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa belum terbiasa dan kurang percaya diri berbicara di depan kelas. Hal ini terjadi akibat pendidikan di lingkungan sekitar peserta didik yang kurang memberikan latihan maupun kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara. di sekolah tidak semua siswa mampu menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain dengan baik. Hal ini terlihat ketika siswa menyampaikan pesan kepada orang lain, apa yang diucapkan terkadang tidak sama seperti apa yang dimaksud atau apa yang diinginkan.

Selain masalah motivasi, kemampuan berbicara siswa secara umum juga terbukti masih rendah.

Hal ini dapat kita lihat dari perolehan nilai ujian semester I tahun pelajaran 2017/2018, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 75. Untuk itulah perlu dicarikan solusi terhadap permasalahan ini. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah menggunakan teknik mengajar yang mampu meningkatkan motivasi siswa dan juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

Teknik pengajaran seperti itu hendaknya yang mampu memicu siswa lebih aktif selama proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan aktivitas berbicara siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Teknik pengajaran juga harus dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar agar siswa merasa ada motivasi untuk belajar. Dengan dasar tersebut peneliti ingin mengkaji apakah teknik *scaffolding* dapat meningkatkan motivasi siswa dan juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara meningkatkan motivasi keterampilan berbicara siswa.

Untuk mengatasi hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran berbicara, peneliti mengajukan alternatif teknik pembelajaran berbicara. Teknik tersebut adalah teknik *scaffolding*. Teknik pembelajaran *scaffolding* merupakan istilah dalam dunia pendidikan yang merupakan pengembangan teori belajar konstruktivisme modern.

Dalam proses *scaffolding*, guru membantu penguasaan tugas atau konsep-konsep yang sulit dicerna siswa. Guru hanya membantu siswa dengan memberikan arahan atau media dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit

dikuasai siswa, namun tanggung jawab penyelesaian tugas tetap pada diri siswa. *Scaffolding* merupakan jembatan yang digunakan untuk menghubungkan apa yang sudah diketahui siswa dengan sesuatu yang baru yang akan dikuasai atau diketahui siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan melihat hasil observasi awal penelitian, maka peneliti memutuskan untuk mengujicobakan penggunaan teknik *scaffolding*. Uji coba tersebut akan dituangkan dalam judul “Teknik *scaffolding* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Eksperimen Siswa Kelas V SD Negeri Winduaji 03)”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah teknik *scaffolding* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Winduaji 03?
2. Apakah teknik *scaffolding* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Winduaji 03?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. mengetahui teknik *scaffolding* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Winduaji 03.
2. mengetahui teknik *scaffolding* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Winduaji 03.

#### **D. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel**

Di dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang digunakan dan menjadi fokus penelitian. Fokus pertama dalam penelitian ini adalah tentang teknik *scaffolding* yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Teknik *scaffolding* disebut sebagai variable bebas (X) atau variable penentu dikarenakan variable tersebut akan menentukan variable-variabel lainnya. Motivasi dan keterampilan berbicara siswa kelas V dalam penelitian ini dimaknai sebagai hasil pengaruh dari penggunaan teknik *scaffolding*.

Fokus kedua di dalam penelitian adalah motivasi belajar siswa yang menjadi variable (Y1). Fokus tersebut mengacu pada teknik *scaffolding* yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Diharapkan dengan penggunaan teknik *scaffolding* akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Fokus ketiga dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa sebagai variabel terikat (Y2). Fokus tersebut mengacu pada kedudukan teknik *scaffolding* yang dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Teknik *scaffolding* digunakan sebagai variasi model pembelajaran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan bidang kemampuan berbicara. Diantaranya metode *scaffolding*

yang menganalogikan pembelajaran berbicara dengan membangun sebuah rumah yang dimulai dari membuat pondasi, membuat tiang/saka, menyusun batu bata menjadi tembok, membuat atap dan lain sebagainya, sehingga terbentuklah sebuah rumah yang siap huni.

- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan tema yang sama. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dalam memotivasi belajar siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

- a. Bagi guru

Penelitian ini sebagai bahan masukan perbaikan dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *scaffolding*.

- b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada siswa terutama pada materi berbicara.